

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah kaidah yang di pakai untuk dapat menjalankan suatu penelitian ilmiah untuk mendapatkan informasi untuk tujuan dan pekerjaan tertentu.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, penelitian ini mempunyai tujuan menemukan kebenaran secara sistematis. Melalui penelitian, informasi yang dikumpulkan dapat di olah serta bisa untuk di analisis. Unsur yang di gunakan peneliti sebagai berikut:

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan *field research*, yakni penelitian yang menggunakan cara mengamati dan meneliti secara langsung atau penelitian tentang gejala-gejala yang ada di masyarakat berdasarkan teori-teori sosial yang ada.<sup>2</sup> Peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk mencari data-data yang dibutuhkan guna menganalisis lebih lanjut sehingga bisa menjawab permasalahan penelitian.<sup>3</sup> Dengan metode penelitian ini di harapkan peneliti mampu mengumpulkan informasi yang berasal dari subyek yang hendak diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada dan sesuai dengan fakta keadaan yang ada.

Tujuan peneliti melaksanakan penelitian secara langsung dilapangan karena untuk dapat mempelajari secara mendalam tentang latar belakang yang berjalan dilingkungan masyarakat dilokasi penelitian yang berada di di masyarakat Desa Tanjungkarang mengenai pernikahan beda agama dalam prespektif hukum Islam tinjauan sosiologi, sebagai latar belakang penelitian.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Menurut jenis penelitian yang telah di deskripsikan peneliti memakai metode kualitatif, sebab pada penelitian ini condong pada observasi fenomena yang berada di masyarakat atau bersifat gejala sosial. Berdasarkan tujuan yang ingin di capai dan jenis data yang di perlukan, sehingga penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian semacam ini dilaksanakan secara alami sesuai dengan kondisi yang ada.

---

1 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2013), 3.

2 Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta :Rake Serasin, Edisi IV, Cet-1, 2000), 139.

3 Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet 3, (Jakarta: UI Press, 1986), 10.

Dengan cara tersebut bisa dipakai untuk menganalisis data yang berupa informasi dari informan. Informan adalah seseorang yang akan diwawancarai saat observasi dilakukan dan dimohon untuk memberikan data, pandangan dan saran serta pemahaman.<sup>4</sup>

## B. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian merupakan sesuatu yang menunjukkan suatu lokasi penelitian yang terikat pada fokus penelitian yang sudah menjadi ketetapan sejak awal. Penelitian ini tentunya bertempat di Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Tanjungkarang karena peneliti mengetahui bahwa di Desa tersebut terdapat dua keluarga yang melangsungkan pernikahan beda agama. Kondisi inilah yang dapat membantu peneliti unyuk mendapatkan suatu informasi tentang pernikahan beda agama dalam prespektif sosiologi hukum Islam. Sehingga hal tersebut membantu peneliti dalam mendeskripsikan bagaimana religiusitas pelaku dan lingkungannya, pengetahuan agamanya, serta lingkungan yang mempengaruhi pemahaman dan sikap pelaku nikah beda agama.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang peneliti rasa subyek tersebut dapat untuk memberikan suatu informasi, keterangan dan pandangan terhadap suatu permasalahan yang dilaksanakan oleh peneliti, di dalam permasalahan ini yang peneliti rasa dapat memberikan suatu data dan informasi dalam penelitian ini yakni suami istri yang melaksanakan pernikahan beda kepala Desa, tokoh agama dan ketua RW Tanjungkarang.

## D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan fakta yang diperoleh peneliti dilapangan untuk memecahkan suatu masalah. Data merupakan mentahan bahan yang perlu diselesaikan agar bisa berakhir menjadi informasi. Informasi merupakan hasil penanganan informasi yang mengandung nilai tertentu dalam rangka menghasilkan informasi bagi penerima data.<sup>5</sup>

---

4 Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet 10, 2010) 36.

5 Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

Adapun pemakaian sumber pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diartikan sebagai suatu data yang di peroleh dari sumber pertama kali melewati tehnik penghimpunan data seperti halnya wawancara dan observasi. Yaitu siapapun yang menjadi sumber pokok atau informan kunci terkait dengan pernikahan beda agama prespektif sosiologi hukum Islam. Adapun sumber data penelitian ini peneliti mewawancarai suami istri yang melaksanakan pernikahan beda agama, kepala Desa, tokoh agama dan ketua RW Tanjungkarang.

2. Data Sekunder.

Merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh selain obyek penelitian, yaitu dari dokumen, buku, penelitian terdahulu ataupun jurnal yang bersangkutan.<sup>6</sup> Data sekunder dapat di gunakan untuk menyempurnakan sebuah data utama dan untuk mengembangkan landasan teoritis. Sumber pelengkap yang terdapat pada penelitian ini di dapatkan dari hasil observasi, dokumentasi dan tinjauan data dari buku-buku teks, jurnal hukum yang menegenai pernikahan beda agama, hukum islam serta sosiologi hukum Islam.<sup>7</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data.

Sumber informasi merupakan langkah penting dalam penyelidikan, karena tujuan utama penyelidikan adalah untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini memakai metode analisis kualitatif deskriptif. Oleh sebab itu dibutuhkannya tehnik pengumpulan data guna memenuhi data yang sudah ditentukan.<sup>8</sup> Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan bentuk pengumpulan data yang menggunakan cara mengamati, mencermati dan menulis suatu gejala yang terdapat pada setting penelitian, yakni kegiatan terjun langsung ke tempat penelitian dengan memperoleh dokumentasi, menulis ataupun merekam keadaan tempat penelitian. Tehnik ini dipakai guna mendapatkan data yang sesuai dengan pernikahan

---

6 Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 51.

7 Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 158.

8 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bamdung: Alfabeta, 2005), 62.

beda agama di Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam prespektif hukum Islam (Tinjauan Sosiologi).

2. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data primer dari responden penelitian dengan cara terjun langsung di lapangan wawancara yang dipakai dalam penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur yaitu pertanyaan yang memang sudah direncanakan untuk memenuhi data kemudian diperdalam sampai menemukan suatu jawaban dari variabel sehingga keterangan menjadi lengkap.

Tujuan wawancara ini merupakan untuk memperoleh data tertulis agar dapat dianalisis. Penelitian ini peneliti mewawancarai pelaku pernikahan beda agama, tokoh agama, tokoh masyarakat, ketua RW. Terkait dengan pernikahan beda agama di Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus prespektif hukum Islam (Tinjauan Sosiologi).

3. Metode Dokumentasi.

Tehnik dokumentasi merupakan teknik mendapatkan informasi dari suatu dokumen. Metode ini dipakai guna mendapatkan suatu informasi data melalui kenyataan atau fakta yang sudah tersimpan didalam jurnal kegiatan, surat, catatan gambar maupun video dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Penulis menggunkan data dan sumber data yang berkaitan dengan persoalan yang akan di kaji. Penulis memperoleh data dari buku atau arsip yang berhubungan dengan penelitian. Untuk memperoleh data dokumentasi di antaranya yakni mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang ada pengaruhnya dengan masalah peneliti, yaitu dari sumber dokumen yang sering di pakai yaitu foto. Dokumen ini dapat di peroleh melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat yang melakukan pernikahan beda agama dan yang berkaitan.

## F. Uji Keabsahan Data.

Data yang dipakai peneliti ketika menguji validitas yakni memakai analisis triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menggali kebenaran data yang digunakan untuk kebutuhan pemeriksaan atau sebagai pembanding data untuk menggali data sejenis. Triangulasi juga dapat dikatakan sebagai strategi yang digunakan dalam penyelidikan subyektif untuk melihat

---

9 Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Cet 7, (Jakarta: Kencana, 2017), 141.

dan membangun legitimasi dengan menganalisis dari berbagai sudut pandang. Keabsahan dalam penyelidikan subyektif mengacu pada apakah penemuan penyelidikan benar-benar mencerminkan keadaan dan didukung adanya bukti.<sup>10</sup>

Peneliti dalam menggunakan teknik triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang mana pengujian data menggunakan teknik ini dilaksanakan dengan cara memeriksa jenis data melalui sumber yang ada, kemudian data tersebut dideskripsikan lalu dilihat mana pendapat yang sama dan menghasilkan kesimpulan dan meminta persetujuan atau kesepakatan dari sumber data penelitian.

Berdasarkan dengan adanya teknik triangulasi tersebut, dalam penelitian ini langkah peneliti dalam melakukan triangulasi sumber yakni pada triangulasi sumber ini dilakukan dengan memeriksa satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada misalnya, untuk memeriksa informasi tentang pernikahan beda agama di Desa Tanjungkarang Kudus dalam prespektif hukum Islam (Tinjauan Sosiologi). Kemudian data tersebut dicek dengan menanyakan terhadap responden melalui cara wawancara kepada informan yang terkait yakni suami istri yang melaksanakan pernikahan beda agama, kepala Desa, tokoh agama dan ketua RW Tanjungkarang.

## **G. Teknik Analisis Data.**

Analisis data merupakan proses ketika melakukan penelitian, dalam memutuskan persoalan penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap persoalan dengan berbagai persepektif dan strategi yang dipakai dalam proses penelitian tersebut, kemudian menganalisis data sambil mengumpulkan data sesuai dengan penelitian terkait, Untuk mengidentifikasi kekurangan yang memerlukan pengumpulan, dan untuk menentukan strategi selanjutnya.<sup>11</sup> Analisis perlu melakukan pemeriksaan. Model interaktif dari Miles dan Huberman mewakili pendekatan analisis data yang diakui secara luas dan digunakan secara teratur dalam penelitian ilmiah, yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam hal ini adalah informasi kasar dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan

---

<sup>10</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18.

<sup>11</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122.

sebagainya. Dalam proses penyelidikan, informasi yang telah didapat dari wilayah penyelidikan kemudian dikumpulkan menjadi satu sehingga mudah untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya.<sup>12</sup> Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data mengenai pernikahan beda agama di Desa Tanjungkarang Kudus dalam prespektif hukum Islam (Tinjauan Sosiologi).

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pengurangan informasi dapat berupa persiapan pemisahan informasi yang dilakukan melalui pemilihan, pemusatan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang signifikan. Informasi yang semakin berkurang berarti meringkas atau memilih hal-hal yang paling banyak dan memusatkan pada hal-hal yang penting.<sup>13</sup> Peneliti merangkai hasil observasi dan wawancara mengenai pernikahan beda agama di Desa Tanjungkarang Kudus dalam prespektif hukum Islam (Tinjauan Sosiologi) yang sudah dirangkai sebelumnya. Hasil rangkaian tersebut kemudian dijelaskan ulang dengan arahan rumusan masalah yang hendak dijawab.

## 3. Pengkodean Data

Pengkodean (*coding*) data merupakan pemberian kode-kode tertentu pada setiap informasi dengan memberikan kategori-kategori untuk jenis informasi yang sama. Metode pengkodean informasi dalam penyelidikan dapat berupa penggambaran singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan aliran dan sejenisnya.<sup>14</sup> Dengan mengkodekan informasi, akan memudahkan untuk mengetahui apa yang terjadi, mengatur pekerjaan bantuan berdasarkan apa yang telah ditangkap. Dalam penelitian ini, peneliti mengkodekan data menurut data yang sudah direduksi mengenai pernikahan beda agama di Desa Tanjungkarang dalam prespektif hukum Islam (Tinjauan Sosiologi), kemudian dilakukannya penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

---

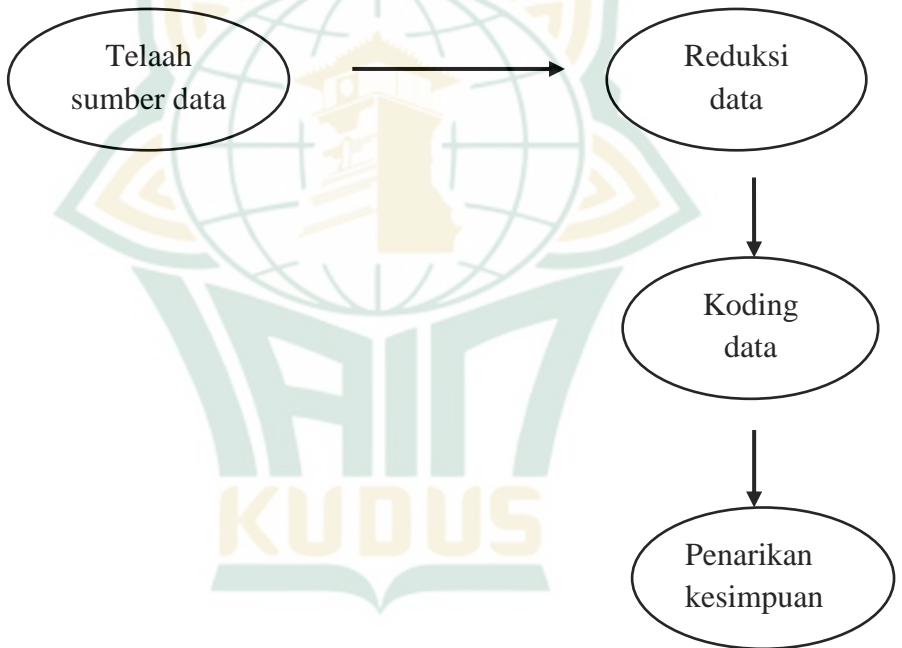
12Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2007), 105.

13Azwardi, *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018 ), 75.

14Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ( Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017 ), 174.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk menguraikan informasi yang ditunjukkan dengan menyertakan pemahaman peneliti. Setelah kesimpulan ditarik, untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam informasi, analis memeriksa kembali keabsahannya dengan menggunakan kode pengkodean dan pengenalan informasi.<sup>15</sup> Peneliti menyimpulkan dari data yang sudah diperoleh dan telah dianalisis mengenai pernikahan beda agama di Desa Tanjungkarang dalam prespektif hukum Islam (tinjauan Sosiologi). Kesimpulannya pada saat itu dikonfirmasi apakah itu jawaban atas persoalan yang dikaji dalam penyelidikan. Adapaun tabel analisis bisa digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Komponen-komponen analisis data model Miles dan Huberman.

Gambar 3.1  
Alur analisis data

<sup>15</sup>Ismail Nurudin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019 ), 209.